**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, serta persaingan ketat antar bangsa dalam mempertahankan pasar, manusia diharapkan pada perubahan-perubahan yang cepat dan sinergis. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak sinergis antara pendidikan dengan lapangan kerja, karena perkembangan yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan dan ketidakcocokan serta kesesuaian antara pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Kegiatan Keaksaraan Fungsional bertujuan untuk mewujudkan adanya kondisi masyarakat yang ada terbebas dari buta aksara. Buta aksara merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu melakukan aktivitas membaca dan menulis yang disebabkan karena tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran baik yang formal maupun non formal. Hadirnya kegiatan keaksaraan fungsional sebagai bagian dari program pemerintah untuk mengentaskan buta aksara secara bertahap.

Dengan demikian pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dewasa ini, guna mendukung terjadinya kelancaran proses pembelajaran pemerintah telah melengkapi setiap sekolah yang ada baik negeri maupun swasta dengan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu bentuk perangkat pendidikan yang harus disediakan oleh masing-masing sekolah adalah adanya pelaksanaan administrasi kurikulum yang baik.

Kegiatan pembeajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dan gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik agar memiliki keterampilan dalam berfikir dan bertingkah laku. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka disusunlah suatu kurikulum, dalam perjalanannya kurikulum selalu mengalami perkembangan dan penyesuaian sesuai dengan kemajuan zaman.

Pendidikan Keaksaraan Fungsional (PKF) merupakan upaya pengembangan pribadi warga belajar yang mencakup peningkatan kecakapan baca-tulis-hitung sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam berbagai hal atau dengan berbagai pihak yang diperlukannya sehari-hari. Ada tiga tingkatan Pendidikan Keaksaraan Fungsional, yaitu *adas* (aksara tingkat dasar), *alan* (aksara tingkat lanjutan), dan *aman* (aksara tingkat mandiri) (Lutfi, 2011: 32).

Kegiatan Keaksaraan Fungsional bertujuan untuk mewujudkan adanya kondisi masyarakat yang ada terbebas dari buta aksara. Buta aksara merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu melakukan aktivitas membaca dan menulis yang disebabkan oleh karena tidak pernah mengikuti kegian pembelajaran baik yang formal maupun non formal. Hadirnya kegiatan keaksaraan fungsional sebagai bagian dari program pemerintah untuk mengentaskan buta aksara secara bertahap (Lutfi, 2011: 42).

Pemerintah telah menjadikan program keaksaraan sebagai program unggulan. Dalam merealisasikan hal tersebut telah dilakukan beragam upaya oleh pemerintah baik pemerintah propensi maupun kabupaten. Sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut maka masing-masing PKBM yang ada di Kecamatan merupakan saluran yang dijadikan sebagai pelaksana praktis dari program tersebut.

Dalam praktiknya, guna meningkatkan motivasi dari masing-masing anggota peserta keaksaraan fungsional, maka pemerintah juga memberikan intesif beruapa uang saku. Hal ini bertujuan memberikan motivasi kepada semua peserta Kegiatan Keaksaraan Fungsional agar senantiasa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Kegiatan Keaksaraan Fungsional bertujuan untuk mengurangi buta aksara baik menulis maupun membaca. Kecamatan Keruak merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki tingkat buta aksara mencapai 16,6%. Desa Selebung merupakan salah satu desa yang memiliki penduduk buta aksara cukup besar. Jumlah angka buta aksara yang terjadi di Desa Selebung pada saat ini mencapai jumlah 7,5% dari total penduduk yang ada di Desa Selebung atau sekitar 1500 orang. Program penuntasan buta aksara yang ada di Desa Selebung dipusatkan pada PKBM-PKBM yang ada. Salah satu PKBM yang mendapatkan program Kegiatan Keaksaraan Fungsional ialah PKBM Tunas Aksara (PKBM Selebung, 2012: 2).

Pada praktiknya PKBM Tunas Aksara melakukan kegiatan Keaksaraan Fungsional pada sekolah-sekolah terdekat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan demi terwujudnya proses pembelajaran yang lebih optimal. Kegiatan keaksraan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Aksara ini memanfaatkan sekitar 15 orang tutor yang disebar kepada masing-masing dusun yang ada di Desa Selebung Kecamatan Keruak.

Dalam kegiatan keaksaraan fungsional akan dipandu oleh dua orang tutor dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 10 orang yang terdiri dari masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal.sebagian besar peserta kegiatan keaksaraan fungsinal adalah orang tua yang telah berusia lanjut.

Pada dasarnya sebelum adanya Kegiatan Keaksaraan Fungsional yang ddiselenggarakan oleh PKBM “Tunas Aksara” pernah dilakukan pembinaan secara berkala dalam bentuk kegiatan Paket A, namun hal tersebut belum mampu menjadikan masyarakat yang ada di Desa Selebung memiliki motivasi yang tinggi baik dalam menulis maupun membaca. Setelah adanya kegiatan Keaksaraan fungsional yang dilakukan secara profesional telah mampu mengubah kondisi yang dialami oleh masing-masing kelompok kegiatan pembelajaran dilakukan pada masing-masing PKBM yang ada.

Pelaksanaan keaksaraan fungsional PKBM “Tunas Aksara” sangat diharapkan mampu mewujudkan kemampuan menulis dan membaca bagi semua peserta Kegiatan Keaksaraan Fungsional. Hal inilah yang mendorong adanya upaya yang kreatif dari masing-masing tutor yang ada di PKBM “Tunas Aksara” agar mampu mewujudkan adanya motivasi yang tinggi bagi peserta Kegiatan Keaksaraan Fungsional. Model Pembelajaran dilakukan oleh tutor pada dasarnya meliputi

1. Pembelajaran menulis, menggunakan 4 tahapan yaitu
	1. Menulis di udara, bertujuan untuk melemaskan dan lebih memperkenalkan fungsi-fungsi alat-alat tulis sebagai media menuangkan ide/gagasan.
	2. Menulis tentang apa saja untuk merangsang warga belajar, bahwa apa yang dipikirkan hanya dapat dikomunikasikan melalui lambang-lambang tertentu (gambar, garis, lingkaran, huruf, dan lain sebagainya).
	3. Menulis konkret, warga belajar diminta menulis kata-kata nyata, dengan cara menyalin, meniru atau menjiplak tulisan orang lain, seperti menulis nama diri, anggota keluarganya, meniru gambar-gambar nyata seperti gelas, piring, pisau dan sebagainya (Depniknas, 2005:10).

1. Pembelajaran membaca, dengan pola melatih melapalkan huruf dan merangkai huruf menjadi kata
2. Pembelajaran berhitung, dengan mencoba berhitung angka-angka sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan.

Melalui tiga pola di atas diharapkan dapat mendorong adanya kemampuan yang optimal dikalangan warga belajar sehingga dapat membaca, menulis dan berhitung setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang hal tersebut tutor menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran. Media gambar merupakan penggunaan sarana pembelajaran dengan memanfaatkan gambar-gambar sebagai media peraga dalam kegiatan pembelajaran (Abu Ahmadi, 2011: 45).

Penggunaan media gambar ini disebabkan karena daya tangkap dan kemmapuan berpikir para warga belajar kurang baik sehingga untuk menjelaskan materi pembelajaran diperlukan adanya alat peraga yang dapat memperkuat pemahaman dan pengetahuan para warga belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas ada ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013.

1. **Manfaat dan Kegunaan Penelitian**
2. Manfaaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mengembangkan konsep pembelajaran pasca keaksaraan melalui penguatan pendidikan kecakapan hidup bagi upaya peningkatan keberdayaan perempuan pedesaan, sehingga memberikan berbagai alternatif pilihan;
2. Mengembangkan konsep perancangan program pembelajaran pasca keaksaraan;
3. Mengembangkan konsep penilaian proses dan hasil pembelajaran pasca keaksaraan
4. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pendidikan keaksaraan (Direktorat Dikmas, BP-PNFI, BPKB, SKB, Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten/Kota, LSM dan PKBM) sebagai masukan dan memberi alternatif dalam kegiatan pengembangan dan uji coba, perencanaan dan penyelenggaraan perogram pasca keaksaraan; dan
2. Pengelola, penyelenggara pendidikan keaksaraan dan pasca keaksaraan, sebagai masukan dalam perencanaan penyelenggaraan, terutama dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan berhasil secara optimal.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Media Gambar**
	* 1. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6)[.](http://um.ac.id/)

Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. namun penegertian media dalam proses pemebelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menagkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar (Rohani, 1997: 2-3).

Ada beberapa batasan atau pengertian tentang media pembelajaran yang disampaikan oleh para ahli. Dari batasan-batasan tersebut, dapat dirangkum bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk meyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pebelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pebelajar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian beberapa ahli mengenai definisi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

* + 1. **Pengertian Media Gambar**

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis. Karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis. Sebelum kita nengetahui lebih lanjut mengenai media gambar ada baiknya kita mengetahui lebih dahulu pengertian dari media grafis.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) yang dimaksud media gambar dilihar dari pandangan media grafis adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian objek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata  maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya.

Dalam pembelajaran disekolah maupun pada lembaga penyelenggaraan pendidikan media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

* + 1. **Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

Walaupun media gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran namun pasti ada saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh media gambar tersebut sebagai sebuah karakteristik dari media gambar itu sendiri. Dari sumber yang ada, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh media gambar yaitu :

* + - * 1. Kelebihan Media Gambar :
				2. Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
				3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
				4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman (Abu Ahmadi, 2011: 53).
				5. Kekurangan Media Gambar :
1. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia.
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

3.    Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar (Abu Ahmadi, 2011: 54)

1. **Metode Pembelajaran Keaksaraan**

**1. Metode Pembelajaran Menulis**

Strategi dan metode pembelajaran menulis untuk warga belajar keaksaraan fungsional meliputi 4 (empat) tahap berikut (Depniknas, 2005:10):

1. Menulis di udara, bertujuan untuk melemaskan dan lebih memperkenalkan fungsi-fungsi alat-alat tulis sebagai media menuangkan ide/gagasan.
2. Menulis tentang apa saja untuk merangsang warga belajar, bahwa apa yang dipikirkan hanya dapat dikomunikasikan melalui lambang-lambang tertentu (gambar, garis, lingkaran, huruf, dan lain sebagainya).
3. Menulis konkret, warga belajar diminta menulis kata-kata nyata, dengan cara menyalin, meniru atau menjiplak tulisan orang lain, seperti menulis nama diri, anggota keluarganya, meniru gambar-gambar nyata seperti gelas, piring, pisau dan sebagainya.
4. Menulis pesan pendek, warga belajar diminta menulis suatu rangkaian kalimat (pesan pendek) yang dapat dimengerti orang lain. Tutor tidak perlu khawatir jika kata-kata atau pesan yang ditulis WB tersebut ejaannya belum lengkap.

Banyak cara membantu membelajarkan warga belajar menulis dari pikiran mereka sendiri di antaranya:

* + - * 1. Tutor dapat merangsang atau memberi motivasi pada WB menggunakan pertanyaan kunci, seperti nama Anda siapa?, berapa anaknya, ingin belajar apa hari ini dan lain sebagainya.
				2. Tutor menunjukkan suatu gambar situasi di papan tulis, kemudian menanyakan gambar apa ini, apa ada kesamaan dengan situasi warga belajar, mengapa demikian dan seterusnya.
				3. Tutor meminta WB menuliskan pengalaman atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti, tentang riwayat hidup, aktivitas rutin harian, pengalaman pergi ke suatu tempat, dan lain-lain.
				4. Tutor meminta WB menulis pesan pendek, surat untuk guru sekolah anaknya, mengisi formulir dan lain-lain (Fatur, 2007:67).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional tutor memiliki peran yang sangat besar dalam membantu dan mengarahkan para peserta Kegiatan. Tutor harus memiliki kreatifitas untuk menggerakkan warga belajar agar senantiasa termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

* 1. **Metode Pembelajaran Membaca**

Dalam membelajarkan membaca pada warga belajar ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

Mulai dari suatu yang bermakna bagi dirinya sendiri seperti membaca nama diri, nama-nama anggota keluarga, alamat, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang dibaca harus memiliki arti/makna yang jelas dan dinilai dengan yang terdekat dengan dirinya.

Belajar membaca dimulai dari hal-hal yang konkret dan sudah dikenal, menuju yang abstrak mengikuti lingkaran sepiral.

Belajarkan mereka dengan hal-hal yang sudah dikenal nama/sebutannya (kata benda), dan berikan contoh-contoh konkret benda yang ada di sekitarnya.

Mulailah dengan membelajarkan mereka dari kata yang lengkap yang memiliki makna, bukan dimulai dengan pengenalan abjad, suku kata kemudian kata. Kata-kata tersebut dimulai dari yang terdiri dari dua suku kata, tiga suku kata, dan seterusnya.

Gunakan kata-kata yang sifatnya repetisi dan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi warga belajar buta aksara murni, sementara hindari kata-kata yang ada huruf sengaunya seperti, ng, ny, ch, dan seterusnya (Hairudin, 2009: 43).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam penggunaan metode membaca pihak tutor harus mampu memahami kondisi psikologis para warga belajarnya. Hal ini diperlukan agar proses pembelajaran dengan metode ini dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

* 1. **Strategi & Metode Pembalajaran Gabungan (Membaca & Menulis)**
1. Orang dewasa belajar membaca dan menulis lebih cepat, jika informasinya sesuai dengan pengalamannya sendiri. Metode Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PBB) ini merupakan cara pembelajaran keaksaraan (baca-tulis) berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki warga belajar. Mereka belajar membaca dan menulis melalui proses membuat bahan belajar yang berasal dari ide/gagasan atau kalimat yang diucapkan oleh WB sendiri, bukan dari pihak luar dengan menggunakan bahasa ucapan (tutur) warga belajar.
2. Metode struktur-analisis-sintesis (SAS) menekankan bahwa warga belajar membaca dan menulis akan bermanfaat serta menarik minat warga belajar, jika menggunakan berbagai informasi yang dekat dengan diri mereka. Ketertarika itu, akan menambah lagi apa yang dipelajarinya itu memang diperlukan oleh warga belajar dan fungsional bagi kehidupannya.
3. Salah satu metode yang digunakan dalam membelajarkan WB membaca dan menulis adalah menggunakan kata-kata kunci yang sangat dikenal oleh warga belajar berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata kunci tersebut, dipilih dari berbagai alternative kata yang diajukan oleh para warga belajar, kemudian kata-kata yang telah dipilih digunakan untuk memancing pikiran kritis warga belajar, sejak awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.
4. Penerapan metode suku kata ini diawali dengan pengenalan dan pemahaman terhadap suku kata-suku kata tertentu yang mudah dibentuk, ditulis, dilafalkan, dan yang paling banyak digunakan dalam pengucapan. Selanjutnya suku kata-suku kata itu diurai menjadi huruf, dan huruf-huruf tersebut dibentuk menjadi suku kata-suku kata yang baru, sehingga mereka memahami betul konsep (bentuk, lafal, dan cara menulisnya).
5. Poster abjad dan kamus sendiri merupakan metode sekaligus media belajar yang dapat membantu WB mengerti bangaimana cara mengingat huruf, ejaan, dan kata-kata baru. Warga belajar tidak hanya sekedar mengenal lambang bunyi dari A-Z, yang belum tentu mempunyai makna bagi mereka, akan tetapi WB membuat bahan belajar tersebut dengan kata yang dipilihnya sendiri, yang sesuai minat, kebutuhan, dan bermakna bagi WB serta sesuai situasi di lingkungan sekitarnya (Hairudin, 2009: 45).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya kognitif para warga belajar yang secara umum telah dewasa lebih cepat memahami matei selama penggunaan metode sesuai dengan materi yang di berikan. Namun tutor juga harus menyadari bahwa warga belajar yang sudah dewasa lebih cepat lupa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini harus di siasati oleh pihak tutor dengan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media yang biasa digunakan.

* 1. **Metode Pembelajaran Berhitung**
1. Pada pembelajaran berhitung biasanya sedikit mengalami kesulitan, karena warga belajar sudah mampu mengenal/menghitung nilai nominal uang, jumlah ternak yang dimiliki, anak dan sebagainya. Akan tetapi berdasarkan pengalaman, ternyata warga belajar belum mampu menulis secara benar tentang penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perbandingan. Oleh karena itu, tutor perlu membantu membenarkan berhitung yang sudah biasa dikenal dan digunakan warga belajar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar kegiatan pembelajaran berhitung lebih fungsional, maka tutor perlu membantu melakukan survey kegiatan berhitung di masyarakat, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aktivitas (bagaimana, di mana, dan menggunakan media apa, serta mengapa) warga belajar melakukan kegiatan berhitung dalam kegiatan sehari-hari. Tutor perlu menggali hubungan ketrampilan berhitung dengan kegiatan fungsional yang biasa dilakukan warga belajar, seperti: takaran-takaran (ukuran-ukuran) untuk memasak, menjahit, pertukangan, dan sebagainya, alat bantu berhitung seperti kalkulator, sempoa, lidi dan sebagainya.
3. Mata uang sebagai alat tukar pasti sudah dikenal oleh warga belajar. Mereka menggunakan untuk berbagai kegiatan, seperti arisan, membuka usaha kecil, membuka rekening tabungan di bank maupun belanja kebutuhan sehari-hari. WB dapat praktek membuat pembukuan dalam kejar untuk mengelola dana belajar, arisan, dan lain-lain.
4. Prinsip-prinsip pembelajaran berhitung bagi warga belajar buta aksara, di antaranya: (a) warga belajar sudah mempunyai kemampuan/potensi menghitung yang dapat digunakan sehari-hari; (b) kemampuan berhitung tersebut biasanya lebih daripada kemampuan menulisnya; (c) ajarkan ketrampilan berhitung yang dibutuhkan warga belajar, misalnya ukuran meteran, liter; (d) memanfaatkan dan gunakan alat-alat yang berasal dari kehidupan warga belajar; (e) ajarkan keterampilan berhitung bersama-sama dengan kegiatan fungsional, misalnya alamat, jarak, resep, pertumbuhan anak, dan lain-lain; (f) gunakan selalu alat-alat yang dapat dikerjakan sendiri lidi, batu, telur, daun, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran berhiung warga belajar cendrung mengalami kesulitan. Strtaegi yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan strategi berhitung disesuaikan dengan cara berhitung warga belajar.

1. **Keaksaraan Fungsional**
	* + 1. **Pengertian Keaksaraan Fungsional**

Keaksaraan fungsional merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperkenalkan huruf dan angka dengan tujuan untuk menjadikan para peserta memahami bentuk huruf dan angka sehingga dapat di gunakan untuk melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lain (Soraya, 2012: 2). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa keaksaraan fungsional merupakan suatu program yang berorientasi untuk menuntaskan buta aksara pada masyarakat dengan memperkenalkan huruf dan angka dengan harapan semua peserta kegiatan menjadi melek huruf (Jutlak, 2011: 12).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaksaraan fungsional merupakan kegiatan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengurangi angka buta aksara yang dilakukan dengan memperkenalkan huruf dan angka bagi masyarakat yang belum melek huruf.

* + - 1. **Strategi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional**

Hakikat warga belajar keaksaraan fungsional merupakan tergolong dalam orang dewasa. “strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya mengikuti kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa atau warga belajar.

1. Pembelajaran harus berorientasi pada masalah (yaitu masalah kebuta aksaraan)
2. Pembelajaran harus berorientasi pada pengalaman pribadi warga belajar
3. Pembelajaran harus memberi pengalaman yang bermakna bagi warga belajar.
4. Pembelajaran harus member kebebasan bagi warga belajar sesuai dengan minat, kebutuhan dan pengalamannya.
5. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan dan disetujui oleh warga belajar melalui kontrak belajar
6. Warga belajar harus meperoleh umpan balik tentang pencapaian hasil belajar ( Diknas, 2009: 23)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam kegiatan keaksaraan fungsional. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam hidupnya. Kondisi ini harus disadari secara komprehensif. Untuk menimbulkan umpan balik, tutor juga berkesempatan untuk memberikan umpan balik berupa evaluasi belajar.

* + - 1. **Pelaksanaan Keaksaraan Fungsional**
				1. **Pengertian Pelaksanaan Keaksaraan Fungsional**

Kegiatan kaksaraan fungsional merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mengurangi buta aksara. Program ini di koordinasikan langsung oleh Dikpora (Jutlak, 2010: 5) . Program ini telah dilaksanakan dalam skala Nasional. Kegiatan keaksaraan fungsional merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan semua peserta keaksaraan fungsional terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis (Jutlak, 2010:7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keaksaraan fungsional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan semua komponen yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi semu peserta keaksaraan fungsional.

Kegiatan keaksaraan fungsional merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengurangi jumlah tingkat buta aksara terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam membaca dan menulis. Kemampuan ini mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan Indek Prestasi Manusia. Kegiatan ini harus dilakukan dengan penuh perhatian dan berani menanggung konsekuensi. Dengan demikian kegiatan ini memiliki implikasi yang dapat meningkatkan kemampuan setiap orang.

1. **Tujuan Pelaksanaan Keaksaraan Fungsional**

Kegiatan keaksaraan fungsional bertujuan untuk meningkatkan partisipasi penduduk buta aksara untuk memiliki partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan terutama bagi buta aksara yang memiliki umur 15 tahun ke atas (Jutlak, 2010: 15). Disamping itu kegiatan ini juga diharapkan dapat menigkatkan keberdayaan penduduk dalam mengembangkan potensinya di bidang pendidikan.

Adapun tujuan kegiatan keaksaraan fungsional secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas dalam mengikuti program pendidikan keaksaraan.
2. Meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta berusaha secara mandiri.
3. Meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia melalui peningkatkan angka melek aksara penduduk secara nasional (Jutlak, 2010: 34).

Berdasarkan tujuan kegiatan keaksaraan fungsional tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keaksaraan fungsional memiliki tujuan yang beragam baik untuk meningkatkan pengetahuan maupun di bidang pemberdayaan masyarakat.

1. **Komponen Pelaksanaan Kegiatan Keaksaraan Fungsional**

Pelaksanaan kegiatan Keaksaraan Fungasional diperlukan perangkat pendukung yang merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan Keaksaraan Fungsional. Perangkat tersebut harus di sediakan terlebih dahulu sebelum kegiatan keaksaraan dilakukan.

Dalam penyelenggaraan kegiatan keaksaraan fungsional diperlukan beberapa komponen penyelenggaraan yang bertujuan demi kelancaran proses belajar mengajar. Adapaun yang termasuk ke dalam komponen penyelenggaraan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola atau Pelaksanaan Kegiatan Keaksaraan Fungsional

Demi terwujudnya penyelenggaraan kegiatan keaksaraan fungsional yang professional, maka telah ditunjuk suatu lembaga yang menangani secara khusus kegiatan keaksaraan fungsional.

1. Warga Belajar

Sarana utama penyelenggara program penuntasan buata aksara melalui keaksaraan dasar adalah masyarakat yang memiliki kreteria sebgai berikut:

1. Warga masyarakat yang tidak pernah sekolah (buta huruf murni)
2. Warga penyandang buta aksara (membaca menulis dan berhitung dasar) usia 15 tahun ke atas.
3. Putus Sekolah Dasar (SD) kelas 1,2 dan 3.
4. Tutor

Dalam kegiatan keaksaraan fungsional didukung oleh keberadaan tutor yang memiliki kreteria khusus. Adapun persyaratan tutor adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan minimal SLTA
2. Diutamakan memiliki latar belakang pendidikan
3. Berdomisili di sekitar wilayah atau lokasi kegiatan pembelajaran
4. Berpengalaman sebagai tenaga pendidikan bagi orang dewasa
5. Dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara lisan atau tulisan dengan jelas dan benar .
6. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Keaksaraan Fungsional

Pelaksanaan program keaksaraan fungsional bertujuan untuk

1. Menerapkan model percepatan penuntasan buta aksara yang cepat, tepat, dan efesien.

* 1. Memperluas akses penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan.
	2. Memberikan kemampuan keaksaraan bagi penduduk buta aksara usia 50 tahun ke atas agar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis dengan menggunakan aksara dan angka dalam bahasa Indonesia.
1. Materi Ajar

Materi Ajar, didalamnya terdiri dari lembar bacaan, lembar peraga (transparan), lembar tugas, format instrumen dan lembar evaluasi (pre test dan post test).

1. **Proses Belajar Pada Pelaksanaan Keaksaraan Fungsional**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus mengacu pada program kerja pembelajaran yang di buat sebelumnya. Hal ini diperlukan agar proses pelaksanaan pembelajarann berjalan dengan lancar. Kerangka acuan dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional adalah harus di sesuaikan dengan kalender kegiatan belajar, pengembangan program belajar, bahan dan sumber belajar, media belajar, evalusi belajar, proses belajar dan ragi belajar.

Hal tersebut harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun hal-hal yang mutlak harus ada dalam proses pembelajaran model keaksaraan fungsional adalah kalender kegiatan belajar, pengembangan kegiatan program belajar, bahan dan sumber belajar, media belajar, dan evaluasi.

* 1. Kalender Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar diatur berdasarkan kesepakatan antara warga belajar dengan tutor. Jumlah pertemuan tatap muka proses pembelajaran Keaksaraan fungsional minimal 32 dan maksimal 64 kali pertemuan. Alokasi waktu pembelajaran selama 180 menit dalam setiap kali pertemuan atau selama 3 jam, sehingga pasca akhir program dapat mencapai 96 belajar efektif.

* 1. Pengembangan Progran Belajar

Program pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan motivasi dan kebutuhan warga belajar. Materi belajar disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan warga serta mencakup kegiatan yang dapat membantu dan dalam mengklasifikasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Out put yang diharapkan dari program ini adalah warga belajar dapat berkomunikasi secara tertulis dan lisan serta berhitung sederhana dalam semua bidang kehidupan dan profesinya untuk dapat lebih mandiri dan memberdayakan dirinya, meningkatkan taraf hidupnya menciptakan masyarakat yang gemar belajar (*learning society*).

* 1. Bahan dan Sumber Belajar

Bahan dan sumber belajar menggunakan semua potensi yang ada antara lain paket bahan ajar yang telah disediakan, buku tulis, majalah, surat kabar, leaflet, poster dan atau bahan belajar yang diciptakan sendiri oleh warga belajar bekerjasama dengan tutor.

* 1. Media Belajar

Totur diharapkan lebih kretif dan inovatif dalam menciptakan dan memanfaatkan media belajar yang ada di sekitar lingkungan belajar.

* 1. Evaluasi

Warga belajar dan tutor bersama-sama menjadi evaluator dengan menekankan pada evaluasi diri sendiri dan evaluasi kemajuan belajar.

* 1. Sarana Penyelenggaraan

Dalam kelompok belajar diharapkan ada administrasi kelompok minimal, antara lain:

1. Buku Tamu
2. Buku Bomor Induk Warga Belajar
3. Daftar Hadir Warga Belajar
4. Daftar Hadir Tutor
5. Daftar Nilai Harian
6. Jadwal Program Belajar
7. Buku Kemajuan Warga Belajar
8. Daftar Nama Tutor
9. Buku Kas .
	1. Proses Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Aktifitas pembelajaran digali berdasarkan pengalaman, harapan, dan kebutuhan warga belajar.

2). Orientasi pembelajaran berhubungan erat dengan situasi kehidupannya bukan mata pelajaran

3). Tutor berperan dalam meningkatkan proses saling memberi dan menerima bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan pada warga belajar.

4). Perbedaan individu warga belajar akan mempengaruhi pula pola pembelajaran, oleh karena itu perlu saling menghargai perbedaan tersebut.

* 1. Ragi Belajar

Ragi belajar merupakan sebuah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi; terjadi tanpa paksaan, gertakan tetapi karena kesadaran warga belajar serta kekuatan yang ada atau motivasi yang ada pada ragi belajar itu sendiri.

Kegiatan Keaksaraan Fungsional akan terwujud bila mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap 10 komponen yaitu (1) Sarana Belajar, yang terdiri dari a) Buku Tamu, b) Buku Nomor Induk Warga Belajar, c) Daftar Hadir Warga Belajar, d) Daftar Hadir Tutor, e) Jadwal Program Belajar, f) Buku Kemajuan Warga Belajar. (2) Warga Belajar, yang terdiri dari a) Warga masyarakat yang tidak pernah sekolah (buta huruf murni), b) Warga penyandang buta aksara (membaca menulis dan berhitung dasar) usia 15 tahun ke atas, c) Putus Sekolah Dasar (SD) kelas 1,2, (3) Tutor yang memiliki kreteria sebagai berikut, a) telah menempuh pendidikan minimal SMA, b) Tutor telah mengikuti pelatihan c) Tutor memiliki latar belakang pendidikan, d) Tutor berada di dekat Lokasi, e) tutor memiliki pengalaman melakukan pengajaran terhadap orang dewasa, (4) Kalender Kegiatan, yaitu terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan (5) Proses Belajar, yaitu aktivitas belajar yang berjalan optimal (6) Strategi Belajar, yaitu pola mengajar yang mengedepankan adanya keaktifan pada warga belajar (7) Komponen Belajar, adanya interaksi dengan semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan (8) Ragi Belajar, melakukan upaya strategis agar warga belajar lebih termotivasi (9) Hasil Belajar, dan (10) Evaluasi.

Sehingga dalam ragi belajar merupakan kekuatan yang dahsyat baik yang bersumber dari luar diri warga belajar maupun yang sebenarnya ada dalam diri warga belajar yang menyebabkan warga belajar menjadi senang, gembira dan gigih untuk terus belajar. Ragi inilah yang menyebabkan proses pembelajaran terus menerus berjalan sampai tujuan tercapai.

1. **Masyarakat Selebung**

Desa Selebung merupakan salah satu desa dari kecamatan Keruak yang terletak di Kabupaten Lombok Timur. Desa ini terletak diantara:

* Sebelah Utara: Sakra Barat,
* Sebelah Selatan: Jerowaru dan
* Sebelah timur: Labuan Haji Lombok Timur.

Sebagian besar penduduk Desa Selebung Ketangga memiliki mata pencaharian sebagai petani dan di perkebunan, sebagian lagi sebagai pedagang. Masyarakat Selebung terkenal cukup religious karena merupakan basis warga Nahdlatul Wathan yang merupakan organisasi kemasyarakat terbesar di NTB. Sarana pendidikan yang dimiliki di daerah ini kurang memadai karena kurangnya sarana pendudukung pendidikan yang kurang diantisipasi pemerintah desa setempat. Sehingga keberadaan program keaksaraan fungsional memberikan kesempatan bagi warga Selebung lebih mengenal dan mendapat pelajaran dari dunia pendidikan dari program KF tersebut.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang diteliti (Jauhari, 2010: 34).

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, fixed, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual (Anurrahman, 2010: 2.36). Metode penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak tahun 2013.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks penelitian (Sukardi, 2012: 184). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu menggunakan “*one group pre test post test design*” (Riyanto, 2002:79). Seperti terlihat pada gambar 3.1 di bawah ini.

 X

 1 2

 Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

1 = Pree Test

X = Perlakuan

2 = Post Test

1. **Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian, karena itu berikut ini peneliti membuat rencana kehadiran peneliti.

Rencana Kehadiran Peneliti

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Bulan Kegiatan**  | **Uraian kegiatan**  | **Keterangan**  |
| 1 | Januari 2013 | Pengenalan Lokasi Penelitian |  |
| 2 | Maret 2013 | Melakukan Wawancara dengan orang tua siswa |  |
| 3 | Maret 2013 | Melakukan kegiatan Observasi |  |
| 4 | Maret 2013 | Melakukan kegiatan Dokumentasi |  |
| 5 | April 2013 | Melakukan Analisis Data |  |
| 6 | April 2013 | Pelaporan Hasil Penelitian |  |

1. **Subjek dan Sumber Data Penelitian**
	* + 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah kelompok belajar keaksaraan fungsional pada masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak yang berjumlah yang berjumlah 33 orang. Semua subjek tersebut diberikan tes sebelum dulakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Melalui penggunaan media gambar diharapkan para warga belajar kegiatan keaksaraan fugsional dapat memahami materi yang diajarkan baik pembelajaran menulis, membaca dan berhitung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013.

1. **Data dan Sumber Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah asal data atau darimana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

Masayarakat Selebung, data yang akan diperoleh dari masyarakat Selebung adalah data-data tentang fenomena pembelajaran yang terjadi di masyarakat selebung ketangga kecamatan keruak.

Ketua kelompok belajar, data yang akan diperoleh dari ketua kelompok belajar masyarakat Selebung Ketangga adalah tentang program kerja dalam rangka menanggulangi keaksaraan dalam kelompok belajar yang di kembangkan.

Tutor, data yang akan diperoleh dari guru adalah data-data tentang pola pembinaan masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak dalam mengembangkan model keaksaraan fungsional.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data (Arikunto, 2002). Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelgensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127). Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pre tes dan post test dalam bentuk tes essai. “Tes essai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian” (Aunurrahman, 2010: 8-11). Tes ini di gunakan sebagai metode pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak tahun 2013.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Teknik wawancara dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

Tidak terstruktur

Wawancara ini sangat tergantung pada pewawancara sendiri tergantung pada spontanitasnya mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (Riyanto, 2001:82). Ruang lingkup yang diwawancarai dengan pola ini adalah yang berkaitan dengan pola penerapan media gambar pada pembelajaran keaksaraan di Selebung Desa Ketangga. Hal ini dapat di ilustrasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Pertanyaan kegiatan keaksaraan fungsional

|  |  |
| --- | --- |
| **No**  | **Pertanyaan** |
| 1 | Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pola pelaksanaan keaksaraan fungsional yang di adakan di Desa Ketangga? |
| 2 | Apakah model keaksaraan yang diterapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan membaca dan menulis? |
| 3 | Apakah bapak/ibu dapat membaca dan menulis setelah mengikuti kegiatan keaksaraan fungsional? |
| 4 | Bagaimanakah strategi yang harus di kembangkan untuk menunjang keberhasilan model keaksaraan yang telah dikembangkan saat ini? |
| 5 | Apakah bapak ibu merasa senang mengikuti kegiatan keaksaraan fungsional? |

Terstruktur

Jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan, pokok-pokok pertanyaan tidak perlu dipertanyakan secara berturutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden. Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar bisa melakukan proses wawancara secara lebih leluasa. Adapun data yang dapat digali melalui metode ini adalah data tentang Pengaruh media gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak tahun 2013.

. Adapun bentuk-bentuk data yang akan diambil dengan menggunkan teknik wawancara ini adalah data yang berhubungan dengan penggunaan model membaca, menulis dan berhitung serta manfaat, kelebihan dan kekurangan dari model yang diterapkan.

Adapun wawancara dengan pola struktural ini dilakukan lebih teratur dan lebih formal sehingga pola wawancara untuk masing-masing aspek yaitu wawancara untuk Tutor, wawancara untuk peserta keaksaraan fungsional serta untuk tokoh masyarakat.

Tabel 2 Daftar Pertanyaan untuk para Tutor Keaksaraan Fungsional

|  |  |
| --- | --- |
| **No**  | **Pertanyaan** |
| 1 | Bagaimanakah pola pelaksanaan keaksaraan fungsional yang dilakukan di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak? |
| 2 | Apakah kegiatan keaksaraan fungsional yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan? |
| 3 | Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak? |
| 4 | Bagaimanakah strategi yang harus di lakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi? |
| 5 | Bagaimanakah penilaian bapak/ibu terhadap perkembangan peserta keaksaraan fungsional ? |

Tabel 3 Daftar Pertanyaan untuk para Peserta Keaksaraan Fungsional

|  |  |
| --- | --- |
| **No**  | **Pertanyaan** |
| 1 | Apakah ibu/bapak senang mengikuti kegiatan keaksaraan? |
| 2 | Apakah pengaruh media gambar pada pembelajaran yang diterapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan membaca dan menulis? |
| 3 | Apakah bapak/ibu dapat membaca dan menulis setelah mengikuti kegiatan keaksaraan fungsional? |
| 4 | Bagaimanakah pengalaman ibu/bapak selama proses pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional? |
| 5 | Bagaimanakah perasaan bapak/ibu setelah mampu membaca dan menulis? |

Tabel 4 Daftar Pertanyaan untuk para Pelaksana kegiatan Keaksaraan Fungsional

|  |  |
| --- | --- |
| **No**  | **Pertanyaan** |
| 1 | Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terhadap kegiatan keaksaraan fungsional yang dilakukan pada tahun ini ? |
| 2 | Bagaimanakah pola pengelolaan yang bapak/ibu lakukan untuk mendukung berjalannya kegiatan keaksaraan fungsional secara baik? |
| 3 | Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional tahun ini? |
| 4 | Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional? |
| 5 | Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keaksaraan fungsional tahun? |

1. Metode observasi

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak melibatkan diri secara langsung ke obyek, akan tetapi pengamatan hanya dilakukan pada saat-saat tertentu terhadap obyek-obyek penelitian.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian dengan cara pengamatan. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran keaksaraan fungsional pada masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara sungguh-sungguh terhadap proses pelaksanaan model keaksaraan fungsional.

Adapun pola yang diterapkan dalam kegiatan pengamatan adalah dengan menentukan indikator dari masing-masing model keaksaraan yang di gunakan di Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari model keaksaraan yang dilaksanakan.

Berilah tanda check ( √ ) pada kolom aktivitas apabila diskriptor tampak dan tanda ( X ) apabila diskriptor tidak tampak. Isilah kolom skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4 diberikan jika seluruh Aspek Nampak

Skor 3 diberikan jika hanya 2 Aspek Nampak

Skor 2 diberikan jika hanya 1 aspek yang Nampak

Skor 1 diberikan jika tidak ada aspek yangNampak

Tabel 5 Lembar Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Aspek** | **Penilaian** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Antusias yang tinggi mengikuti kegiatan keaksaraan | * + 1. Mengikuti kegiatan keaksaraan sesuai jadwal
		2. Mengikuti kegiatan keaksaraan sampai selesai
		3. Memperhatikan materi yang disampaikan
 |  |  |  |  |
| Munculnya rasa Optimisme | 1. Bersemangat dalam melakukan setiap tuntutan dalam kegiatan
2. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
3. Memiliki gairah yang kuat untuk berkarya
 |  |  |  |  |
| Jumlah |  |  |  |  |

**Tebel 6. Lembar Observasi Penilaian Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Aspek yang dinialai | IndikatorPenilaian  | Skor |
| Tepat | Kurang Tepat | Tidak Tepat |
|  | * + - 1. Memahami dasar keasaraan yang di peelajari
				1. Kemampuan menghapal abjad
				2. Kemampuan merangkai kata
				3. Kemampuan merangkai kalimat
 | √ |  |  | 8 |
|  | * + - 1. Memahami kalimat
				1. Mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana
				2. Mampu membaca kalimat pendek yang diperlihatkan
				3. Mampu membaca tulisan dalam evaluasi membaca
 |  | √ |  | 7 |
|  | * + - 1. Memahami gambar
				1. Mampu mengungkapkan gambar dalam bahasa Indonesia
				2. Menjabarkan makna yang terkandung dalam gambar
				3. Menjelaskan urutan cerita berdasarkan gambar
 |  |  | √ | 5 |

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “ benda-benda yang tertulis yang dapat memberikan keterangan-keterangan mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti, benda-benda tersebut berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen, lengger, dan sebagainya”. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui jumlah anggota keaksaraan, capaian kemajuan selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi belajar. Melalui metode dokumentasi akan diperoleh nilai-nilai hasil evaluasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran keaksaraan fungsional dan pada akhirnya akan diketahui Pengaruh media gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional pada Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak tahun 2013.

1. **Analisis Data**

Setelah data terkumpul selama penelitian, maka perlu dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan kecakapan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang obyektif dari suatu penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan rumus persentase Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan model evaluasi dan jenis data yang dianalisis (Soraya, 2012: 12).

Kemudian hasil dari aktifitas pendidik dibandingkan dengan hasil dari MI dan SDI dengan rumus sebagai berikut:

MI = 1/2 (Skor Tertinggi + Skor Terendah)

= ½ (4 + 1)

= 2,5

 SDI = 1/3 x MI

= 1/3 (2,5) = 0,833

Skor untuk setiap deskriptif untuk mengetahui efektif dan tidaknya pembelajaran keaksaraan adalah sebagai berikut.

t

Keterangan :

Md = Mean dari deviasi ( d ) antara post test dan pre tes

xd = Perbedaan devisa dengan mean deviasi ( d-Md)

x = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

db = di tentukan dengan N = 1 ( Suharsimi Arikunto, 2006 : 275)

Rumus “ t “ di pergunakan untuk menganalisis hasil eksperimen dari kelompok tunggal (*one grup*) yang di teliti menurut suharsimi A. (2006 : 275), rumus “t” *one grup* di pergunakan untuk menilai hasil tes awal ( *pre-test*) dan hasil tes akhir (*post-test*) atau menilai hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan dari kelompok eksperimen.

Rumus “ t “ diatas dipergunakan untuk menganalisis hasil eksperimen dari kelompok tunggal ( *One group* ) yang diteliti dalam hal ini adalah hasil belajar kelompok sebelum dan sesudah perlakuan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
			1. **Paparan Data**

Kegiatan Keaksaraan Fungsional bertujuan untuk mewujudkan adanya kondisi masyarakat yang ada terbebas dari buta aksara. Buta aksara merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu melakukan aktivitas membaca dan menulis yang disebabkan oleh karena tidak pernah mengikuti kegian pembelajaran baik yang formal maupun non formal. Hadirnya kegiatan keaksaraan fungsional sebagai bagian dari program pemerintah untuk mengentaskan buta aksara secara bertahap.

Pemerintah telah menjadikan program keaksaraan sebagai program unggulan. Dalam merealisasikan hal tersebut telah dilakukan beragam upaya oleh pemerintah baik pemerintah provinsi maupun kabupaten. Sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut maka masing-masing PKBM yang ada di Kecamatan merupakan saluran yang dijadikan sebagai pelaksana praktis dari program tersebut.

Dalam praktiknya, guna meningkatkan motivasi dari masing-masing anggota peserta keaksaraan fungsional, maka pemerintah juga memberikan intesif beruapa uang saku. Hal ini bertujuan memberikan motivasi kepada semua peserta Kegiatan Keaksaraan Fungsional agar senantiasa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan Keaksaraan Fungsional pada Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan yang matang

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional terlebih dahulu mempersiapkan jadwal pelaksanaan, melakukan koordinasi dengan segenap warga belajar serta para tutor yang akan menjadi instruktur dalam kegiatan keaksaraan serta mempersiapkan tempat yang akan dijadikan lokasi kegiatan keaksaraan fungsional.

Jadwal pelaksanaan kegiatan keaksaraan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada tanggal 15 Agustus sampai tanggal 25 September 2013.

Tabel 4.1. Jadwal Pembelajaran Keaksaraan pada warga belajar di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013.

 **Jadwal kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Awal** | **Kegiatan Inti** | **Kegiatan Ahir** |
| **Tgl/Bulan/Th** | **Jenis Kegiatan** | **Tgl/Bulan/Th** | **Jenis Kegiatan** | **Tgl/Bulan/Th** | **Jenis Kegiatan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | 15/08/2013 | Menyapa wargabelajar dan mulai membina suasana | 19/08/2013-22/08/2013 | Tutor membimbing warga belajar mempelajari isi modul dengan member tebakan kata-kata yang disertai gambar | 15/09/2013-19/09/2013 | Tutor membimbing warga belajar mengisi lembar latihan/ulangan |
| 2 | 16/08/2013 | Memperkenalkan tema pembelajaran dan tujuan mempelajari tema tersebut dengan memperlihatkan gambar dan buku | 24/08/2013-27/08/2013 | Tutor meminta warga belajar secara bergiliran membaca ulang perkata sambil mengoreksi bacaan yang salah | 25/09/2013 | Tutor memotivasi warga belajar untuk lebih fokus belajar dan berlatih untuk memanpaatkan keterampilan |
| 3 | 16/08/2013 |  | 31/08/2013-03/09/2013 | Tutor memperkenalkan huruf vocal dan konsonan yang digunakan dalam dan huruf tersebut |  |  |
| 4 |  |  | 05/09/2013-08/09/2013 | Tutor meminta warga belajar mencoba |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | Menulis dan kata yang telah dipelajari |  |  |
| 5 |  |  | 10/09/2013-13/09/2013 | Tutor mengevaluasi pemahaman warga belajar dengan memberi pertanyaan seputar huruf, gambar dan kata yang telah dipelajari. |  |  |

1. Pelaksanaan Keagiatan Keaksaraan

Pada pelaksanaan kegiatan keaksaraan, masing-masing kelompok dipandu oleh dua orang tutor. Masing-masing tutor menyajikan materi pembelajaran yang berbeda yaitu ada yang bertugas memperkenalkan huruf-huruf agar dapat membaca dengan baik dan ada yang bertugas memperkenalkan angka agar dapat menghitung. Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat peraga.

Pada penelitian dengan judul Pengaruh Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013, dapat ditentukan bahwa variabel yang digunakan adalah variabel timbal balik atau saling mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui hasil masing-masing variabel, maka dilakukan studi secara seksama di lokasi penelitian baik melalui dokumentasi, dan tes. Para warga belajar diberikan tes dalam bentuk issey baik kelompok satu meupun kelompok dua. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap kemampuan warga belajar dalam membaca untuk dilihat besarnya motivasi membaca para warga. Bagi warga belajar yang memiliki kemampuan dalam membaca rendah, maka akan dilakukan upaya-upaya perbaikan baik cara penyampaian materi pembelajaran maupun pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini diperlukan agar para warga memiliki kemampuan yang optimal dalam menyerap materi pelajaran yang di ajarkan yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi baik dalam menulis maupun membaca sehingga maemiliki prestasi belajar yang baik bagi semua warga belajar yang ada pada masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak.

Bertolak dari permasalahan penelitian, yaitu bagaimanakah pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013. Untuk mengatahui hal tersebut, maka akan diuraikan capaian masing-masing indikator pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional di bawah ini

1. Memiliki minat mempelajari keaksaraan

Untuk mengetahui pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak tahun 2013, yang dilihat dari ada dan tidaknya memiliki minat mempelajari keaksaraan dapat dilihat dari tingkat semangat warga belajar untuk mempelajari keaksaraan. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek untuk mengukur hal tersebut adalah warga masyarakat yang ada di dusun Selebung yang berjumlah 33 orang.

Penilaian untuk mengukur hal tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap para warga yang menjadi peserta kegiatan keaksaraan fungsional yang ada di desa Selebung Ketangga kecamatan Keruak. Adapun hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 20 September sampai tanggal 27 September 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Pree Test/Sebelum Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Subyek**  | **Jenis Kelamin** | **Aspek yang diamati** | **Total**  |
| **Antusias**  | **Optimisme**  |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** |
| 1 | A | L | 52 | 23 | 75 |
| 2 | B | L | 52 | 23 | 75 |
| 3 | C | L | 25 | 25 | 50 |
| 4 | D | L | 55 | 20 | 75 |
| 5 | E | L | 40 | 20.66 | 60.66 |
| 6 | F | L | 23 | 52 | 75 |
| 7 | G | L | 32 | 43 | 75 |
| 8 | H | L | 30 | 20 | 50 |
| 9 | I | L | 25 | 25 | 50 |
| 10 | J | L | 45 | 30 | 75 |
| 11 | K | L | 25 | 25 | 50 |
| 12 | L | L | 45 | 30 | 75 |
| 13 | M | L | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 14 | N | P | 45 | 30 | 75 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 15 | O | P | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 16 | P | P | 45 | 30 | 75 |
| 17 | Q | P | 45 | 30 | 75 |
| 18 | R | P | 25 | 25 | 50 |
| 19 | S | P | 45 | 30 | 75 |
| 20 | T | P | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 21 | U | P | 45 | 30 | 75 |
| 22 | V | P | 25 | 25 | 50 |
| 23 | W | P | 45 | 30 | 75 |
| 24 | X | P | 36 | 30.66 | 66.66 |
| 25 | Y |  P | 45 | 30 | 75 |
| 26 | Z | P | 38 | 20.33 | 58.33 |
| 27 | AA | P | 45 | 30 | 75 |
| 28 | BB | P | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 29 | CC | P | 45 | 30 | 75 |
| 30 | DD | P | 45 | 30 | 75 |
| 31 | EE | L | 45 | 30 | 75 |
| 32 | FF | L | 36 | 30.66 | 66.66 |
| 33 | GG | L | 45 | 30 | 75 |
| Jumlah | 2243.95 | 1333 | 910.95 |
| Rata-rata | 68 | 40 | 28 |

1. Memahami Kalimat

Penilaian untuk mengukur hal tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap para warga yang menjadi peserta kegiatan keaksaraan fungsional yang ada di Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak. Adapun hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 20 September sampai tanggal 27 September 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian memahami kalimat sebelum menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Subyek**  | **Jenis Kelamin** | **Aspek yang diamati** | **Total**  |
| **Merangkai Kata**  | **Membaca Kalimat Pendek**  | **Membaca Tulisan** |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** |  | ***6*** |
| 1 | A | L | 30 | 20 | 10.66 | 60.66 |
| 2 | B | L | 25 | 23 | 10.33 | 58.33 |
| 3 | C | L | 30 | 20 | 16.66 | 66.66 |
| 4 | D | L | 30 | 30 | 6.66 | 66.66 |
| 5 | E | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 6 | F | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 7 | G | L | 20 | 20 | 10 | 50 |
| 8 | H | L | 25 | 25 | 0 | 50 |
| 9 | I | L | 16 | 30 | 20.66 | 66.66 |
| 10 | J | L | 15 | 20 | 15 | 50 |
| 11 | K | L | 25 | 30 | 20 | 75 |
| 12 | L | L | 30 | 20 | 16.66 | 66.66 |
| 13 | M | L | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 14 | N | P | 20 | 20.66 | 20 | 60.66 |
| 15 | O | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 16 | P | P | 20 | 25 | 30 | 75 |
| 17 | Q | P | 25 | 15 | 10 | 50 |
| 18 | R | P | 26 | 25 | 24 | 75 |
| 19 | S | P | 25 | 20 | 21.66 | 66.66 |
| 20 | T | P | 15 | 25 | 35 | 75 |
| 21 | U | P | 25 | 20 | 5 | 50 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 22 | V | P | 27 | 30 | 18 | 75 |
| 23 | W | P | 20 | 20 | 26.66 | 66.66 |
| 24 | X | P | 15 | 30 | 21.66 | 66.66 |
| 25 | Y | P | 25 | 30 | 3.33 | 58.33 |
| 26 | Z | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 27 | AA | P | 25 | 30 | 11.66 | 66.66 |
| 28 | BB | P | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 29 | CC | P | 25 | 20 | 21.66 | 66.66 |
| 30 | DD | P | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 31 | EE | L | 25 | 20 | 21.66 | 66.66 |
| 32 | FF | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 33 | GG | L | 30 | 25 | 11.66 | 66.66 |
| Jumlah | 2243.95 | 1333 |  | 910.95 |
| Rata-rata | 68 | 40 |  | 28 |

1. Memahami Gambar

Penilaian untuk mengukur hal tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap para warga yang menjadi peserta kegiatan keaksaraan fungsional yang ada di Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak. Adapun hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 20 September sampai tanggal 27 September 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian terhadap pemahaman gambar sebelum menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Subyek**  | **Jenis Kelamin** | **Aspek yang diamati** | **Total**  |
| **Mengungkapkan Gambar dlm bahas Indonesia**  | **Menjabarkan Makna Gambar**  | **Menjelaskan Uraian Cerita Gambar** |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** | ***7*** |
| 1 | A | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 2 | B | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 3 | C | L | 20 | 10 | 20 | 50 |
| 4 | D | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 5 | E | L | 30 | 15 | 30 | 75 |
| 6 | F | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 7 | G | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 8 | H | L | 25 | 10 | 15 | 50 |
| 9 | I | L | 20 | 10 | 20 | 50 |
| 10 | J | L | 20 | 15 | 40 | 75 |
| 11 | K | L | 25 | 20 | 5 | 50 |
| 12 | L | L | 25 | 15 | 35 | 75 |
| 13 | M | L | 30 | 15 | 21.66 | 66.66 |
| 14 | N | P | 25 | 15 | 35 | 75 |
| 15 | O | P | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 16 | P | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 17 | Q | P | 25 | 15 | 35 | 75 |
| 18 | R | P | 30 | 0 | 20 | 50 |
| 19 | S | P | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 20 | T | P | 26.66 | 10 | 30 | 66.66 |
| 21 | U | P | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 22 | V | P | 25 | 15 | 10 | 50 |
| 23 | W | P | 30 | 15 | 30 | 75 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 24 | X | P | 25 | 30 | 11.66 | 66.66 |
| 25 | Y | P | 25 | 15 | 35 | 75 |
| 26 | Z | P | 25 | 25 | 8.33 | 58.33 |
| 27 | AA | P | 25 | 10 | 40 | 75 |
| 28 | BB | P | 26.66 | 10 | 30 | 66.66 |
| 29 | CC | P | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 30 | DD | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 31 | EE | L | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 32 | FF | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 33 | GG | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| Jumlah | 2274.97 |
| Rata-rata |

tabel 4.5 Hasil capaian indikator sebelum menggunakan media gambar pada warga belajar keaksaraan fungsional di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | KodeSubyek  | Aspek Penilaian Indikator  | Nilai Akhir |
| I | II | III |
| 1 | A | 75 | 66,66 | 75 | 72,22 |
| 2 | B | 75 | 58,33 | 75 | 69,44 |
| 3 | C | 50 | 66,66 | 50 | 55,55 |
| 4 | D | 75 | 66,66 | 75 | 72,22 |
| 5 | E | 66,66 | 75 | 75 | 72,22 |
| 6 | F | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 7 | G | 75 | 50 | 75 | 66,66 |
| 8 | H | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 9 | I | 50 | 66,66 | 50 | 55,55 |
| 10 | J | 75 | 50 | 75 | 66,66 |
| 11 | K | 50 | 75 | 50 | 58,33 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 12 | L | 75 | 66,66 | (4) | 72,22 |
| 13 | M | 66,66 | 75 | 75 | 69,44 |
| 14 | N | 75 | 66,66 | 66,66 | 72,22 |
| 15 | O | 66,66 | 75 | 75 | 72,22 |
| 16 | P | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 17 | Q | 75 | 50 | 75 | 66,66 |
| 18 | R | 50 | 75 | 75 | 58,33 |
| 19 | S | 75 | 66,66 | 50 | 72,22 |
| 20 | T | 66,66 | 75 | 75 | 69,44 |
| 21 | U | 75 | 50 | 66,66 | 66,66 |
| 22 | V | 50 | 75 | 75 | 58,33 |
| 23 | W | 75 | 66,66 | 50 | 72,22 |
| 24 | X | 66,66 | 66,66 | 75 | 66,66 |
| 25 | Y | 75 | 58,33 | 66,66 | 69,44 |
| 26 | Z | 58,33 | 75 | 75 | 63,88 |
| 27 | AA | 75 | 66,66 | 58,33 | 72,22 |
| 28 | BB | 66,66 | 75 | 75 | 69,44 |
| 29 | CC | 75 | 66,66 | 66,66 | 72,22 |
| 30 | DD | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 31 | EE | 75 | 66,66 | 75 | 72,22 |
| 32 | FF | 66,66 | 75 | 75 | 72,22 |
| 33 | GG | 75 | 66,66 | 75 | 72,22 |
| Jumlah  | 2341,58 | 2274,27 | 2124,99 | 2105,28 |
| Rata-Rata | 70,95697 | 68,91727 | 64,39364 | 63,79636 |

ketentuan Konversi Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Interpretasi** |
| X> MI + SDI | Sangat Baik  |
| X=Mi+SDI-5 | Baik |
| X>Mi+5 –SDI | Sedang |
| X ≤ Mi+5-(SDI+2) | Kurang  |
| X<MI-(SDI+5) | Sangat Kurang |
|  |  |

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Mean dari data motivasi membaca yang diharapkan jika dibandingkan dengan motivasi membaca yang terjadi sebelum kegiatan keaksaraan fungsional maka dapat di buat ketentuan dengan cara mencari Mean dari motivasi membaca yang diharapkan yaitu sebesar 78,24 sedang SDI 8, 98. Untuk mengetahui nilai tertinggi yang dikatagorikan sangat baik adalah dengan menjumlahkan nilai mean dan standar defiasi. Adapun hasil penjumlahan dari Mean dan Standar deviasi adalah 78,24 + 8,98= 87,22. Hal ini berarti nilai perolehan siswa yang dikatakan sangat baik apabila memperoleh nilai 87,22. Sedangkan untuk mengetahui nilai perolehan siswa yang dikatagorikan baik apabila memperoleh nilai sama dengan 78,24 + 8,98-5 = 82,22. Sedangkan katagori sedang apabila nilai perolehan lebih besar dari Mi + (5-SDI) (78,24+5- 8,98=74,26). Nilai perolehan dikatakan kurang apabila hasil capaian lebih kecil atau sama dengan Mi-(SDi+2) (78,24- (8,97+2=10,97) =67,27). Dan hasil perolehan nilai sangat kurang jika perolehan nilai (Mi- (SDi+5) (78,24-(8,98+5=13,98)= 64,26.

 Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat di lihat bahwa motivasi membaca warga belajar Dusun Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak sebelum diadakan menggunakan media gambar adalah kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap tercapainya indikator motivasi membaca yang menunjukkan bahwa motivasi membaca warga belajar di Dusun Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak sebelum diadakan kegiatan keaksaraan fungsional tidak ada yang dikatagorikan sangat baik. 3 orang yang dikatagorikan baik, tidak ada yang dikatagorikan sedang, 23 orang dikatagorikan kurang dan 7 orang dikatagorikan sangat kurang.

 Ukuran yang dijadikan patokan dalam menentukan tingkat motivasi dalam membaca adalah tercapainya indikator motivasi dalam membaca. Adapun masing-masing indikator motivasi membaca adalah 1) Memiliki minat dalam mempelajari keaksaraan dasar yang dipelajari, 2) Memahami Kalimat, 3) Memahami Gambar. Penilaian terhadap ketiga komponen tersebut dapat diilustrasikan di bawah ini.

1. Memiliki minat mempelajari keaksaraan

Untuk mengetahui minat warga belajar di Dusun Selebung dalam mempelajari keaksaraan. Kegiatan mengenal dan memahami keaksaraan yaitu upaya untuk mengetahui dan menghapal huruf-huruf dan angka sehingga benar-benar dikuasai secara penuh dan dapat digunakan untuk membaca kalimat dan menghitung angka-angka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun motivasi mempelajari keaksaraan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Minat Belajar Sesudah (Post Test) Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Subyek**  | **Jenis Kelamin** | **Aspek yang diamati** | **Total**  |
| **Antusias**  | **Optimisme**  |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** |
| 1 | A | L | 52 | 23 | 75 |
| 2 | B | L | 52 | 23 | 75 |
| 3 | C | L | 25 | 25 | 50 |
| 4 | D | L | 55 | 20 | 75 |
| 5 | E | L | 40 | 20.66 | 60.66 |
| 6 | F | L | 23 | 52 | 75 |
| 7 | G | L | 32 | 43 | 75 |
| 8 | H | L | 30 | 20 | 50 |
| 9 | I | L | 25 | 25 | 50 |
| 10 | J | L | 45 | 30 | 75 |
| 11 | K | L | 25 | 25 | 50 |
| 12 | L | L | 45 | 30 | 75 |
| 13 | M | L | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 14 | N | P | 45 | 30 | 75 |
| 15 | O | P | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 16 | P | P | 45 | 30 | 75 |
| 17 | Q | P | 45 | 30 | 75 |
| 18 | R | P | 25 | 25 | 50 |
| 19 | S | P | 45 | 30 | 75 |
| 20 | T | P | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 21 | U | P | 45 | 30 | 75 |
| 22 | V | P | 25 | 25 | 50 |
| 23 | W | P | 45 | 30 | 75 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 24 | X | P | 36 | 30.66 | 66.66 |
| 25 | Y | P | 45 | 30 | 75 |
| 26 | Z | P | 38 | 20.33 | 58.33 |
| 27 | AA | P | 45 | 30 | 75 |
| 28 | BB | P | 46 | 20.66 | 66.66 |
| 29 | CC | P | 45 | 30 | 75 |
| 30 | DD | P | 45 | 30 | 75 |
| 31 | EE | L | 45 | 30 | 75 |
| 32 | FF | L | 36 | 30.66 | 66.66 |
| 33 | GG | L | 45 | 30 | 75 |
| Jumlah | 2243.95 | 1333 | 910.95 |
| Rata-rata | 68 | 40 | 28 |

1. Memahami Kalimat

Penilaian untuk mengukur hal tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap para warga yang menjadi peserta kegiatan keaksaraan fungsional yang ada di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak. Adapun hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 2 Oktober sampai tanggal 5 Oktober 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil penilaian warga belajar dalam memahami kalimat di Dusun Selebung Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak setelah (Post test)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Subyek** | **Jenis Kelamin** | **Aspek yang diamati** | **Total**  |
| **Merangkai Kata**  | **Membaca Kalimat Pendek**  | **Membca Tulisan** |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** | ***7*** |
| 1 | A | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 2 | B | L | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 3 | C | L | 35 | 25 | 35 | 95 |
| 4 | D | L | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 5 | E | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 6 | F | L | 30 | 30 | 15 | 75 |
| 7 | G | L | 35 | 20 | 30 | 85 |
| 8 | H | L | 20 | 25 | 45 | 90 |
| 9 | I | L | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 10 | J | L | 25 | 20 | 25 | 70 |
| 11 | K | L | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 12 | L | L | 25 | 20 | 35 | 80 |
| 13 | M | L | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 14 | N | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 15 | O | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 16 | P | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 17 | Q | P | 30 | 25 | 30 | 85 |
| 18 | R | P | 25 | 30 | 20 | 75 |
| 19 | S | P | 30 | 25 | 25 | 80 |
| 20 | T | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 21 | U | P | 20 | 25 | 25 | 70 |
| 22 | V | P | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 23 | W | P | 30 | 30 | 25 | 85 |
| 24 | X | P | 30 | 25 | 15 | 70 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 25 | Y | P | 35 | 30 | 20 | 85 |
| 26 | Z | P | 25 | 30 | 20 | 75 |
| 27 | AA | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 28 | BB | P | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 29 | CC | P | 30 | 25 | 25 | 80 |
| 30 | DD | P | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 31 | EE | L | 30 | 25 | 30 | 85 |
| 32 | FF | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 33 | GG | L | 30 | 30 | 20 | 80 |
| Jumlah | 2274.97 |
| Rata-rata |

1. Memahami Gambar

Penilaian untuk mengukur hal tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap para warga yang menjadi peserta kegiatan keaksaraan fungsional yang ada di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak. Adapun hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 6 Oktober sampai tanggal 8 Oktober 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian terhadap kemampuan warga belajar dalam memahami gambar di Desa Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak setelah (Post Test) media gambar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa**  | **Jenis Kelamin** | **Aspek yang diamati** |  | **Total**  |
| **Mengungkapkan Gambar dlm bahas Indonesia**  | **Menjabarkan Makna Gambar**  | **Menjelaskan Uraian Cerita Gambar** |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** | ***7*** |
| 1 | A | L | 25 | 30 | 25 | 80 |
| 2 | B | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 3 | C | L | 30 | 25 | 25 | 80 |
| 4 | D | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 5 | E | L | 30 | 15 | 30 | 75 |
| 6 | F | L | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 7 | G | L | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 8 | H | L | 30 | 30 | 25 | 85 |
| 9 | I | L | 20 | 25 | 35 | 80 |
| 10 | J | L | 25 | 15 | 35 | 75 |
| 11 | K | L | 25 | 20 | 40 | 85 |
| 12 | L | L | 30 | 15 | 30 | 75 |
| 13 | M | L | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 14 | N | P | 30 | 15 | 30 | 75 |
| 15 | O | P | 25 | 25 | 25 | 75 |
| 16 | P | P | 25 | 25 | 35 | 85 |
| 17 | Q | P | 30 | 15 | 30 | 75 |
| 18 | R | P | 35 | 25 | 20 | 80 |
| 19 | S | P | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 20 | T | P | 25 | 30 | 30 | 85 |
| 21 | U | P | 25 | 20 | 30 | 75 |
| 22 | V | P | 30 | 15 | 30 | 75 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 23 | W | P | 25 | 15 | 35 | 75 |
| 24 | X | P | 30 | 30 | 20 | 80 |
| 25 | Y | P | 30 | 20 | 25 | 75 |
| 26 | Z | P | 25 | 25 | 35 | 85 |
| 27 | AA | P | 40 | 10 | 25 | 75 |
| 28 | BB | P | 25 | 25 | 30 | 80 |
| 29 | CC | P | 25 | 25 | 35 | 85 |
| 30 | DD | P | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 31 | EE | L | 25 | 20 | 35 | 80 |
| 32 | FF | L | 30 | 25 | 20 | 75 |
| 33 | GG | L | 25 | 25 | 25 | 75 |
| Jumlah | 2575 |
| Rata-rata |

Tabel 4.9 Hasil Capaian Indikator Pelaksanaan Keaksaraan Fungsional Di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak setelah (post test) menggunakan media gambar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | KodeSubyek  | Aspek Penilaian Indikator  | Nilai Akhir |
| I | II | III |
| 1 | A | 75 | 75 | 80 | 78,33 |
| 2 | B | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 3 | C | 75 | 95 | 80 | 83,33 |
| 4 | D | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 5 | E | 85 | 75 | 75 | 78,33 |
| 6 | F | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 7 | G | 75 | 85 | 75 | 78,33 |
| 8 | H | 75 | 90 | 85 | 83,33 |
| 9 | I | 75 | 80 | 80 | 78,33 |
| 10 | J | 75 | 70 | 75 | 73,33 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 11 | K | 85 | 75 | 85 | 81,66 |
| 12 | L | 85 | 80 | 75 | 80 |
| 13 | M | 85 | 75 | 80 | 80 |
| 14 | N | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 15 | O | 85 | 75 | 75 | 78,33 |
| 16 | P | 75 | 75 | 85 | 78,33 |
| 17 | Q | 75 | 85 | 75 | 78,33 |
| 18 | R | 85 | 75 | 80 | 80 |
| 19 | S | 75 | 80 | 75 | 76,66 |
| 20 | T | 66,66 | 75 | 85 | 75,55 |
| 21 | U | 85 | 70 | 75 | 76,66 |
| 22 | V | 85 | 75 | 75 | 78,33 |
| 23 | W | 75 | 85 | 75 | 78,33 |
| 24 | X | 95 | 70 | 80 | 81,66 |
| 25 | Y | 75 | 85 | 75 | 78,33 |
| 26 | Z | 95 | 75 | 85 | 85 |
| 27 | AA | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 28 | BB | 75 | 75 | 80 | 76,66 |
| 29 | CC | 75 | 80 | 85 | 80 |
| 30 | DD | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 31 | EE | 75 | 85 | 80 | 80 |
| 32 | FF | 85 | 75 | 75 | 78,33 |
| 33 | GG | 75 | 80 | 75 | 76,66 |
| Jumlah  | 2596,66 | 2570 | 2580 | 2582,13 |
| Rata-Rata | 78,6866667 | 77,8788 | 78,1818 | 78,24636 |

 Ketentuan Konversi Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Interpretasi** |
| X> MI + SDI | Sangat Baik  |
| X=Mi+SDI-2 | Baik |
| X>Mi+5 –SDI | Sedang |
| X ≤ Mi+5-SDI | Kurang  |
| X<MI-SDI | Sangat Kurang |

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Mean dari data motivasi membaca adalah sebesar 78,24 sedang SDI 8, 98. Untuk mengetahui nilai tertinggi yang dikatagorikan sangat baik adalah dengan menjumlahkan nilai mean dan standar defiasi. Adapun hasil penjumlahan dari Mean dan Standar deviasi adalah 78,24 + 8,98= 87,22. Hal ini berarti nilai perolehan siswa yang dikatakan sangat baik apabila memperoleh nilai 87,22. Sedangkan untuk mengetahui nilai perolehan siswa yang dikatagorikan baik apabila memperoleh nilai sama dengan 78,24 + 8,98-5 = 82,22. Sedangkan katagori sedang apabila nilai perolehan lebih besar dari Mi + (5-SDI) (78,24+5- 8,98=74,26). Nilai perolehan dikatakan kurang apabila hasil capaian lebih kecil atau sama dengan Mi-(SDi+2) (78,24- (8,97+2=10,97) =67,27). Dan hasil perolehan nilai sangat kurang jika perolehan nilai (Mi- (SDi+5) (78,24-(8,98+5=13,98)= 64,26.

 Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat di lihat bahwa motivasi membaca warga belajar Dusun Selebung Desa Ketangga Kecamatan Keruak setelah diajarkan dengan menggunakan media gambar. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap tercapainya indikator motivasi membaca setelah dilakukan kegiatan keaksaraan fungsional dengan menggunakan media gambar yang menunjukkan bahwa 3 orang dikatagorikan sangat baik, 29 orang dikatagorikan baik dan hanya 1 orang yang dikatagorikan sedang serta tidak ada yang dikatagorikan kurang dan sangat kurang.

Tabel 4.10 Data Rincian Klasifikasi hasil belajar dengan menggunakan media gambar pada kegiatan keaksaraan fungsional di Desa Selebung Ketangga Kcamatan Keruak tahun 2013

|  |  |
| --- | --- |
| **Pree Test** | **Post Test** |
| **No** | **Kreteria Penilaian** | **Jumlah****WB**  | **No** | **Kreteria Penilaian** | **Jumlah****WB** |
| 1 | Sangat baik | Tidak ada | 1 | Sangat baik | 3 orang |
| 2 | Baik | 3 orang | 2 | Baik  | 29 orang |
| 3 | Sedang  | Tidak ada | 3 | Sedang  | 1 orang |
| 4 | Kurang  | 23 orang | 4 | Kurang  | 0 |
| 5 | Sangat kurang | 7 orang | 5 | Sangat kurang | 0 |
| Jumlah  | 33 |

* + - 1. **Pengujian Hipotesis**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian hipotesis adalah Sebagai berikut :

Menyusun Tabel Kerja.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat di buat tabel kerja untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013. Adapun tabel kerja tersebut adalah sebagai sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Perbandingan Hasil Belajar Masyarakat sebelum diajarkan dengan menggunakan media gambar dan setelah menggunakan media gambar pada Desa Selebung Ketangga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Subyek**  | **Jenis Kelamin** | **Nilai**  |
| **Sesudah** | **Sebelum**  | **Nilai Perbedaan** | **D-Md** | **Xd2** |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** |  |  |
| 1 | A  | L | 78,33 | 72,22 | 6,11 | -4,12 | 16,9744 |
| 2 | B | L | 75 | 69,44 | 5,56 | -4,67 | 21,8089 |
| 3 | C | L | 83,33 | 55,55 | 27,78 | 17,55 | 308,0025 |
| 4 | D | L | 75 | 72,22 | 2,78 | -7,45 | 55,5025 |
| 5 | E | L | 78,33 | 72,22 | 6,11 | -4,12 | 16,9744 |
| 6 | F | L | 75 | 75 | 0 | -10,23 | 104,6529 |
| 7 | G | L | 78,33 | 66,66 | 11,67 | 1,44 | 2,0736 |
| 8 | H | L | 83,33 | 50 | 33,33 | 23,1 | 533,61 |
| 9 | I | L | 78,33 | 55,55 | 22,78 | 12,55 | 157,5025 |
| 10 | J | L | 73,33 | 66,66 | 6,67 | -3,56 | 12,6736 |
| 11 | K | L | 81,66 | 58,33 | 23,33 | 13,1 | 171,61 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 12 | L | L | 80 | 72,22 | 7,78 | -2,45 | 6,0025 |
| 13 | M | L | 80 | 69,44 | 10,56 | 0,33 | 0,1089 |
| 14 | N | P | 75 | 72,22 | 2,78 | -7,45 | 55,5025 |
| 15 | O | P | 78,33 | 72,22 | 6,11 | -4,12 | 16,9744 |
| 16 | P | P | 78,33 | 75 | 3,33 | -6,9 | 47,61 |
| 17 | Q | P | 78,33 | 66,66 | 11,67 | 1,44 | 2,0736 |
| 18 | R | P | 80 | 58,33 | 21,67 | 11,44 | 130,8736 |
| 19 | S | P | 76,66 | 72,22 | 4,44 | -5,79 | 33,5241 |
| 20 | T | P | 75,55 | 69,44 | 6,11 | -4,12 | 16,9744 |
| 21 | U | P | 76,66 | 66,66 | 10 | -0,23 | 0,0529 |
| 22 | V | P | 78,33 | 58,33 | 20 | 9,77 | 95,4529 |
| 23 | W | P | 78,33 | 72,22 | 6,11 | -4,12 | 16,9744 |
| 24 | X | P | 81,66 | 66,66 | 15 | 4,77 | 22,7529 |
| 25 | Y | P | 78,33 | 69,44 | 8,89 | -1,34 | 1,7956 |
| 26 | Z | P | 85 | 63,88 | 21,12 | 10,89 | 118,5921 |
| 27 | AA | P | 75 | 72,22 | 2,78 | -7,45 | 55,5025 |
| 28 | BB | P | 76,66 | 69,44 | 7,22 | -3,01 | 9,0601 |
| 29 | CC | P | 80 | 72,22 | 7,78 | -2,45 | 6,0025 |
| 30 | DD | P | 75 | 75 | 0 | -10,23 | 104,6529 |
| 31 | EE | L | 80 | 72,22 | 7,78 | -2,45 | 6,0025 |
| 32 | FF | L | 78,33 | 72,22 | 6,11 | -4,12 | 16,9744 |
| 33 | GG | L | 76,66 | 72,22 | 4,44 | -5,79 | 33,5241 |
| Jumlah | 2582,13 | 2244,33 | 337,8 | 0,21 | 2198,369 |
| Rata-rata | 78,24636 | 68,01 | 10,23636 |  |  |

Md= 

Md= = 10,23

* 1. Memasukkan data ke dalam rumus

Untuk menguji hasil tes di atas dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji t .

t

t= 

t= 

t= 

t= 

t= 

* 1. Menguji Taraf Signifikansi

Dari hasil perhitungan ternyata nilai thitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 7, 10, sedangkan nilai ttabel dalam tabel dengan taraf kepercayaan 5 % dan N = 33 adalah 1,68 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai ttabel dalam tabel, (7,10> 1,68) kenyataan ini menunjukkan thitung adalah signifikan. Dengan demikian berarti Ho ditolak, sedangkan Ha diterima.

* 1. Menarik kesimpulan

Dari hasil pengajian nilai thitung di atas, dimana thitung sebesar 7,10 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,68 dengan taraf kepercayaan 5% maka thitung dinyatakan signifikan dan hipotesis nol (Ho) ***ditolak*** atau hipotesis alternatif (Ha) ***diterima***. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah: “ada pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013.

1. **Pembahasan**

Untuk mengukur Pengaruh Media Gambar pada Pembelajaran Keaksaraan Fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013, maka dilakukan test terhadap warga belajar sebelum diajarkan dengan menggunakan media gambar. Setelah diketahui hasil belajar warga belajar sebelum diajarkan dengan menggunakan media gambar, selanjutnya diajarkan dengan menggunakan media gambar. Para tutor memberikan penjelasan dengan pola yang cukup kreatif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* + - 1. Memperkenalkan simbol-simbol huruf abjad

Pada warga diberikan penjelasan tentang pengenalan terhadap huruf abjad. Masing-masing warga diberikan huruf yang berbeda secara bergiliran. Warga dibagi dalam 10 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan huruf-huruf yang berbeda. Setelah itu tiap-tiap kelompok disuruh untuk menyebutkan huruf yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah melatih untuk mengingat serta menulis huruf yang sudah dihapal dalam buku masing-masing. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai setiap warga mengenal nama-nama huruf abjad yang ada.

* + - 1. Memperkenalkan simbol-simbul angka

Kelompok yang telah dibuat pada pengenalan huruf, selanjutnya dijadikan sebagai kelompok untuk pengenalan angka. Dengan pola yang sama seperti di atas dilakukan secara bergantian sampai tiap-tiap warga belajar dapat memahami serta mengenal angka dan dapat menulis pada buku.

* + - 1. Melatih menggabungkan beberapa hurup menjadi kata yang bermakna

Setelah para warga belajar dapat menghapal dan memahami angka dan huruf abjad yang telah diperkenalkan selanjutnya masing-masing kelompok diberikan skenario pembelajaran dengan diberikan huruf secara acak dan harus mampu menyusunnya menjadi kata yang memiliki makna. Dengan pola ini para warga belajar dengan mudah dapat memahami huruf dan angka serta dapat membaca huruf-huruf yang digabungkan dengan baik

* + - 1. Melatih menggabungkan angka menjadi puluhan dan ratusan

Dengan cara yang sama seperti di atas, warga belajar dilatih sedemikian rupa untuk menggabungkan angka dalam bentuk puluhan serta dilatih untuk menambah serta mengurangi angka yang di miliki masing-masing kelompok. Dengan pola ini, setiap warga belajar dapat mengenal angka dan huruf serta gambar yang diperlihatkan kepadanya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan t-hitung diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,10 langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t pada derajat kepercayaan 5%, dimana diperoleh hasil sebesar 1,68.

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil bahwa hasil t 7,10> t 1,68. Jadi karena t> t maka H ditolak artinya hipotesis H diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013.

Kondisi di atas relevan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut :

* + - * 1. Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
				2. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
				3. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman (Abu Ahmadi, 2011: 53).

Berdasarkan uraian kelebihan penggunaan media gambar pada pembelajaran *keaksaraan fungsional* di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di Masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar pada pembelajaran keaksaraan fungsional di masyarakat Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Tahun 2013. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan menggunakan t-hitung diperoleh nilai sebesar 7,10 langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t pada derajat kepercayaan 5% dan diperoleh hasil sebesar 1,68 sehingga thitung >ttabel (9,49>1,68) sehingga Ha diterima dan H0 di tolak.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dibuat saran-saran sebagai berikut:

* + - 1. Pengelola Kegiatan Keaksaraan, diharapkan agar senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada para tutor dan senua warga belajar .
			2. Para Tutor, diharapkan agar memberikan materi pembelajaran yang relevan dengan kemampuan para warga belajar.
			3. Warga Belajar, diharapkan agar senantiasa aktif dan kreatif serta bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
			4. Peneliti lain, diharapkan agar melakukan kajian secara mendalam tentang perbedaan prestasi belajar antara yang diajar dengan menggunakan metode yang variatif.